



**PENGARUH LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS**

Angelica Wanda Stella Feanie^{1)*}, Vaya Juliana Dillak²⁾

¹Telkom University, angelicawanda@student.telkomuniversity.ac.id

²Telkom University, vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 14 Agustus 2021

Disetujui : 21 Agustus 2021

Dipublikasikan : 25 November 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:

Analisis
Regresi
Logistik,
Altman Z-
Score,
Financial
Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam membayar kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress menggunakan perhitungan dari metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data dianalisis dengan analisis regresi logistik menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress, arus kas operasi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap financial distress.

ABSTRACT

Keywords:

Altman Z-
Score ,
Financial
Distress,
Logistics
Regression
Analysis

Financial distress is a condition in which a company experiences financial difficulties which is characterized by its inability to pay its obligations. This study aims to determine the effect of liquidity, operating cash flow, institutional ownership, and managerial ownership on financial distress using the calculation of the Altman Z-Score method in various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The data were analyzed by logistic regression analysis using the IBM SPSS 25 application. The results showed that simultaneously liquidity, operating cash flow, institutional ownership, and managerial ownership had a significant effect on financial distress. Partially, the liquidity variable has a negative effect on financial distress, operating cash flow and institutional ownership have no effect on financial distress, while the managerial ownership variable has a positive effect on financial distress.

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan tahap kritis finansial yang ditandai dengan penyusutan keuntungan industri bahkan mengalami laba negatif. Sektor aneka industri termasuk sektor yang sangat rentan terhadap kondisi perekonomian karena apabila kondisi perekonomian menurun, permintaan konsumen cenderung menurun. Sebaliknya, apabila kondisi perekonomian meningkat, permintaan konsumen terhadap produk juga meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor aneka industri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional periode 2016-2019 cenderung menurun. Salah satu penyebabnya adalah anjloknya nilai rupiah pada tahun 2018 mencapai 80% hingga menimbulkan penurunan penjualan ekspor sepanjang tahun. Mayoritas perusahaan yang menurun yaitu industri tekstil dan otomotif beserta komponennya yang dipicu oleh ketatnya daya saing dengan produk impor dan menurunnya permintaan konsumen.

Financial distress dapat disebabkan oleh sebagian aspek, yang dipecah jadi aspek internal serta eksternal. Studi terdahulu menganalisis prediksi kebangkrutan dengan sejumlah dimensi akuntansi melalui enam dimensi risiko finansial, likuiditas, risiko operasi, persepsi pasar, dan profitabilitas. Perbandingan finansial merupakan alat analisa finansial yang dipakai buat menilai kemampuan industri dengan membandingkan informasi finansial bersumber pada item laporan finansial semacam neraca, laporan keuntungan cedera, serta laporan arus kas. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan dalam industri, ialah lewat penerapan aturan mengurus *Good corporate governance* (GCG). Salah satu bagian kunci buat tingkatkan kemampuan ekonomi industri merupakan *Good corporate governance*, yang melingkupi serangkaian ikatan antara manajemen industri, badan komisaris, pemegang saham, serta pengelola kebutuhan yang lain (Fathonah, 2017).

Terdapat banyak aspek yang diprediksi pengaruhi situasi *financial distress* suatu industri diantaranya rasio likuiditas, arus kas operasi, serta *Good Corporate Governance*. Penelitian menggunakan variabel-variabel tersebut sudah banyak digunakan, namun masih terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Financial Distress

Financial distress ialah ketidakmampuan industri buat melunasi kewajibannya pada dikala jatuh tempo, menimbulkan kesepakatan spesial dengan kreditur buat kurangi ataupun menghapuskan piutangnya (Amarilla et al., 2017). Terdapat sedikitnya tiga pihak yang bersangkutan dengan kebangkrutan perusahaan, yaitu operasional internal perusahaan itu sendiri, kreditor, dan investor. Dengan mengetahui kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan, manajemen dapat lebih mudah dalam mengetahui kondisi risiko keuangan perusahaan dan segera membuat strategi untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Altman Z-Score

Metode Altman Z-Score ialah penanda buat memperkirakan kemampuan kemunduran sesuatu industri dengan memakai analisa perbandingan finansial yang ditemui oleh Edward I Altman pada tahun 1968. Metode Altman Z-Score adalah campuran linier dari 4 ataupun 5 perbandingan finansial yang digabungkan dengan koefisien yang telah ditentukan. Pada riset ini, penulis memakai Metode Altman Z-

Score Modifikasi yang dijumpai oleh Altman dan rekannya pada tahun 1995. Rumus Altman Z-Score Modifikasi menurut Altman (1995) dalam Toly et al. (Toly et al., 2020) yaitu:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(1)

Keterangan:

Z'' = Indeks Financial distress

X_1 = Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva (*Working Capital Total Assets*)

X_2 = Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai Total Buku Saham Terhadap Nilai Buku Tabungan (*Book Value of Equity/Book Value of Liabilities*)

Likuiditas

Likuiditas ialah alat buat mengukur keahlian industri dalam memenuhi peranan durasi pendek yang sudah jatuh tempo (Febriyan & Prasetyo, 2019). Proksi yang dipakai dalam riset ini merupakan *current ratio*. *Current ratio* menggambarkan keahlian sesuatu pabrik dalam melunasi peranan lancarnya memakai peninggalan mudah yang dipunyai. Terus menjadi besar angka *current ratio*, terus menjadi besar keahlian industri buat melunasi utang lancarnya. Adapun rumus *current ratio* menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$$

(2)

Arus Kas Operasi

Arus kas aktivitas operasi ialah arus kas terutama dari kegiatan sesuatu industri sebab kegiatan operasi ialah penghasil penting pemasukan industri (Hery, 2018). Arus kas operasi menentukan apakah aktivitas operasional perusahaan hendak menciptakan kas untuk kelangsungan operasional, membayar beban dan pinjaman, dan membayar dividen kepada pemegang saham. Proksi yang dipakai dalam riset ini merupakan perbandingan arus kas operasi pada keseluruhan hutang. Menurut Hery (2018), rumus rasio arus kas operasi kepada sepenuhnya pinjaman yaitu:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

(3)

Good Corporate Governance

Corporate governance ialah sesuatu sistem, prosedur, dan peraturan dibentuk guna mengelola industri sehingga terwujud aturan ikatan yang cakap, transparan, dan adil diantara pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal (Dwiridotjahjono, 2010). Pada dasarnya, tujuan utama penerapan *corporate governance* yaitu menaikkan angka saham industri dalam jangka panjang sekaligus menghasilkan poin tambahan untuk bermacam pihak yang bersangkutan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah persentase saham lazim dipunyai oleh lembaga serta ataupun Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) dari totalitas saham industri yang tersebar (Munawar et al., 2018). Kepemilikan institusional mempunyai wewenang buat mengatur manajemen lewat prosedur monitoring dengan cara efisien maka dikatakan jika kepemilikan institusional berperan selaku pencegah inefisiensi yang dicoba oleh manajemen industri. Proksi yang dipakai buat memperkirakan kepemilikan institusional dalam studi ini yakni:

$$KPI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

Kepemilikan Manajerial

Pengertian dari kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan (Munawar et al., 2018). Rasa kepemilikan yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen dalam mengatur industri sehingga bisa kurangi terbentuknya kesulitan finansial. Proksi yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial pada penelitian ini yaitu:

$$KPM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (5)$$

Kerangka Pemikiran

Rasio Likuiditas dan Financial Distress

Rasio likuiditas ialah perbandingan yang dipakai buat mengevaluasi laporan keuangan dengan melihat apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban. Perusahaan dengan nilai *current ratio* diatas satu dapat dikatakan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Maka dari itu, industri yang mempunyai nilai *current ratio* tinggi dapat mengurangi potensi industri hadapi *financial distress* karena industri dianggap mampu membayar kewajiban lancarnya (Dewi et al., 2019).

H₁: Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Arus Kas Operasi dan Financial Distress

Arus kas operasi ialah komponen paling penting dalam laporan arus kas karena pendapatan utama perusahaan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2018). Jika industri mempunyai rasio arus kas operasi yang teratas, sehingga semakin rendah kemungkinan industri hadapi *financial distress* karena perusahaan mampu mengelola kas dengan baik sehingga perusahaan dapat menutupi biaya dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio arus kas operasi, terus menjadi teratas mungkin industri hadapi *financial distress*.

H₂: Variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan Institusional dan Financial Distress

Kepemilikan institusional dikatakan dapat mengurangi biaya keagenan serta mencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Fathonah, 2017). Terus menjadi besar kepemilikan institusional, terus menjadi kecil bisa jadi itu terjalin *financial distress* pada industri. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan dari pihak eksternal kepada industri sehingga manajemen akan meningkatkan kinerjanya.

H₃: Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress

Kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen industri. Semakin besar kepemilikan manajerial hingga akan semakin mudah untuk mempersatukan tujuan atau keinginan manajemen ataupun pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar akan menghindarkan perusahaan dari terbentuknya *financial distress*, yang berarti kepemilikan manajerial mempengaruhi negatif kepada *financial distress*.

H₄: Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Berasal pada latar belakang riset, perumusan masalah, serta filosofi yang sudah dipaparkan, hingga riset ini tercantum dalam riset kuantitatif. Prosedur yang dipakai dalam riset ini merupakan tata cara analisa regresi peralatan serta memakai analisa statistik deskriptif. Riset ini bermaksud buat mengenali efek likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial kepada financial distress pada industri Sektor Berbagai macam Pabrik yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2019. Berasal pada tujuannya, riset ini tercantum dalam tujuan riset deskriptif verifikatif yang bersifat asosiatif. Riset ini memberikan cerminan lebih perinci perihal kejadian yang lagi diulas kemudian menyamakan dengan kejadian lain dan mencoba bukti dari anggapan yang sudah terbuat berasal pada filosofi serta hasil riset terdahulu. Strategi yang dipakai dalam riset ini ialah dengan riset permasalahan. Berasal pada durasi penerapannya, pendekatan yang dipakai dalam riset ini ialah informasi panel yang ialah kombinasi dari time series serta cross section.

Populasi yang dipakai merupakan industri berbagai macam pabrik yang tertera di BEI tahun 2016- 2019 memakai metode purposive sampling dengan patokan ialah: 1) Industri Sektor Berbagai macam Pabrik yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia rentang waktu 2016- 2019, 2) Industri yang tidak berubah- ubah tertera pada Zona Berbagai macam Pabrik rentang waktu 2016- 2019, 3) Industri yang mempunyai informasi komplit yang dibutuhkan dalam riset rentang waktu 2016- 2019. Informasi yang didapat sebesar 128 yang terdiri dari 32 industri dengan rentang waktu riset sepanjang 4 tahun. Periset mendapatkan informasi berbentuk informasi finansial tahunan industri Zona Berbagai macam Pabrik yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia lewat situs [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) tanpa keterkaitan dengan informasi yang terdapat maka ikatan sangkutan periset dengan informasi bersifat minimum.

PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CR	128	.00	768.00	200.4609	13.10311	148.24479
CFO	128	-21.00	136.00	18.2734	2.72119	30.78672
KPI	128	.00	100.00	65.7969	2.11183	23.89259
KPM	128	.00	70.00	7.1953	1.23256	13.94481
Valid N (listwise)	128					

Sumber: Output SPSS 25 (2021)

Bersumber pada Tabel 1 tertulis nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dengan total 128 sampel dari seluruh data yang valid dari elastis riset yakni likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*)

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.237	8	.621

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Hasil percobaan Hosmer and Lemeshow Test pada Tabel 2 didapat nilai Chi-Square sebesar 6, 237 dengan tingkatan arti 0, 621 dimana tingkatan arti itu lebih besar dari 0, 05 ataupun $\text{sig} > \alpha(0, 05)$, hingga anggapan nol (H_0) diperoleh. Perihal ini membuktikan jika bentuk regresi pantas dipakai pada tahap analisa berikutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3 Overall Model Fit

Iteration	-2Loglikelihood
Step 0	172.129
Step 1	57.985

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Berasal pada Tabel 3, menunjukkan jika- 2 Log likelihood(Block Number= 0) sebesar 172. 129 lebih besar dibanding nilai- 2 Log likelihood(Block Number= 1) sebesar 57. 985 dengan penyusutan sebesar 114. 144 maka bisa disimpulkan jika bentuk bugat dengan keterangan serta teruji jika elastis likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial bisa memulihkan model fit.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	101.457 ^a	.424	.574

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Tabel 4 membuktikan nilai *Nagelkerke R Square* 0.574 atau 57,4%. Perihal ini memaparkan kalau elastis bebas dalam riset ini ialah likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel *financial distress* sebesar 57,4%, sedangkan 42,6% dipaparkan oleh aspek lain yang tidak dilibatkan dalam bentuk riset.

Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Step	70.670	4	.000
	Block	70.670	4	.000
	Model	70.670	4	.000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 70.670 dengan degree of freedom = 4 serta tingkat arti sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya model yang digunakan sudah tepat. Dengan kata lain H_0 diterima atau secara simultan variabel likuiditas, arus kas operasi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial distress*

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 6 Variables in the Equation

Step 1 ^a		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
	CR	-.060	.014	18.116	1	.000	.942	.916	.968
	CFO	-.049	.031	2.493	1	.114	.953	.897	1.012
	KPI	.007	.017	.155	1	.694	1.007	.974	1.041
	KPM	.098	.037	7.118	1	.008	1.103	1.026	1.186
	Constant	7.217	2.059	12.289	1	.000	1362.178		

a. Variable(s) entered on step 1: cr, cfo, kpi, kpm

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25

Merujuk pada hasil pengujian parsial pada Tabel 6, didapatkan hasil persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{FDI}}{(1 - \text{FDI})} = 7.217 - 0.060L - 0.049\text{CFO} + 0.007\text{KPI} + 0.098\text{KPM} + \epsilon_i$$

Penjelasan mengenai hasil persamaan regresi logistik diatas sebagai berikut:

1. Dari hasil percobaan itu membuktikan konstanta sebesar 7. 217 yang artinya tanpa adanya akibat dari elastis likuiditas, arus kas pembedahan, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional, sehingga perusahaan sektor berbagai macam pabrik yang tertera pada Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2019 mempunyai angka financial distress sebesar 7. 217.
2. Koefisien regresi dari elastis likuiditas sebesar- 0. 060 yang artinya jikalau elastis likuiditas alami pergantian sebesar satu dasar, hingga peluang financial distress hendak bertambah sebesar- 0. 060 kali dengan asumsi elastis yang ada tetap.
3. Koefisien regresi dari elastis arus kas pembedahan sebesar- 0. 049 yang maksudnya bila elastis arus kas operasi hadapi pergantian sebesar satu satuan, hingga peluang financial distress hendak bertambah sebesar- 0. 049 kali dengan asumsi elastis yang ada tetap.
4. Koefisien regresi dari elastis kepemilikan institusional sebesar- 0. 049 yang

maksudnya bila elastis arus kas pembedahan hadapi pergantian sebesar satu dasar, hingga peluang financial distress hendak bertambah sebesar- 0. 049 kali dengan asumsi elastis yang ada tetap.

5. Koefisien regresi dari elastis kepemilikan institusional sebesar- 0. 049 yang maksudnya bila elastis arus kas pembedahan hadapi pergantian sebesar satu dasar, hingga peluang financial distress hendak bertambah sebesar- 0. 049 kali dengan asumsi elastis yang ada tetap.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Angka arti elastis likuiditas yang diproksikan dengan current ratio sebesar 0, 000 dimana angka itu lebih kecil dari tingkatan arti 0, 05. Sehingga bisa disimpulkan jika H_0 ditolak ataupun dengan cara parsial elastis likuiditas mempengaruhi kepada financial distress pada industri zona berbagai macam pabrik yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2019. Hasil riset ini searah dengan anggapan riset serta riset terdahulu yakni Dewi et al., (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Industri dengan tingkatan likuiditas besar memaknakan kalau industri itu mempunyai aset mudah yang sedia dibayarkan buat melunaskan pinjaman jangka pendeknya.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress

Nilai arti elastis arus kas operasi yang diproksikan dengan arus kas operasi per keseluruhan pinjaman sebesar 0,114 dimana nilai itu lebih besar dari tingkatan arti 0, 05. Sehingga bisa disimpulkan jika H_0 diperoleh ataupun dengan cara parsial elastis arus kas operasi tidak mempengaruhi kepada financial distress pada industri zona berbagai macam pabrik yang tertera dalam Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2019. Arus kas operasi bagus tidak menjamin jika industri bebas dari situasi financial distress sebab buat sebagian industri banyak pandangan lain yang jadi referensi dalam keberlangsungan operasional industri. Riset ini searah dengan hasil riset yang dicoba oleh Carolina et al., (2018) yaitu arus kas operasi belum memiliki pengaruh pada *financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress

Angka arti elastis kepemilikan institusional dari 0,694 dimana nilai itu lebih besar dari tingkatan arti 0, 05. Sehingga bisa disimpulkan jika H_0 diperoleh ataupun dengan cara parsial elastis kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kepada financial distress pada industri zona berbagai macam pabrik yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2019. Perihal ini membuktikan kalau tingginya kepemilikan institusional tidak menjamin industri tersebut terhindar dari masalah keuangan karena pengambilan keputusan atas perusahaan tetap ditangan manajemen. Hasil riset ini selaras dengan riset yang dicoba oleh Munawar (2018) yang menerangkan jika kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kepada *financial distress*. Terdapat banyak aspek lain yang mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan seperti kinerja karyawan, pengelolaan keuangan dan sumber daya, dan lainnya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Angka arti elastis kepemilikan manajerial dari 0, 008 dimana nilainya lebih kecil dari tingkatan arti 0, 05. Hingga bisa disimpulkan jika H_0 ditolak maupun dengan cara parsial elastis kepemilikan manajerial mempengaruhi positif kepada financial distress

pada pabrik zona berbagai macam pabrik yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2019. Perihal ini menunjukkan jika besarnya kepemilikan administratif sesuatu industri tidak menjamin industri itu dapat menaikkan kemampuan serta mengatur asetnya dengan efisien. Hasil riset ini bertolak belakang dengan filosofi yang sudah dikemukakan jika kepemilikan manajerial mempengaruhi negative kepada financial distress tetapi selaras dengan riset yang dicoba oleh Fathonah (2017) jika kepemilikan manajerial mempengaruhi cakap kepada *financial distress*.

KESIMPULAN

Financial distress ialah situasi kesulitan finansial industri yang butuh dicermati sebagai early warning supaya tidak terjalin kemunduran. Dari hasil riset serta ulasan yang sudah dilakukan perihal faktor- faktor yang pengaruhi *financial distress*, hingga bisa ditarik sebagian kesimpulan. Hasil dari riset ini membuktikan kalau terus menjadi besar poin current ratio, hingga terus menjadi kecil kemampuan sesuatu pabrik hadapi financial distress. Perihal itu dibantu oleh filosofi yang sudah dipaparkan serta hasil kalkulasi yang sudah dicoba. Tidak hanya itu, dari hasil riset bisa disimpulkan jika kepemilikan administratif pada industri yang besar bisa tingkatkan kemampuan terbentuknya financial distress. Besarnya kepemilikan administratif bisa memunculkan penyalahgunaan peninggalan ataupun apalagi melaksanakan penyimpangan yang profitabel kalangan sendiri. Sementara itu, kepemilikan administratif yang besar diharapkan sanggup kurangi bayaran agensi pada industri.

Berasal pada hasil riset, tidak ada hasil antara elastis arus kas pembedahan serta kepemilikan institusional kepada financial distress. Perihal ini disebabkan ada pandangan lain tidak hanya arus kas pembedahan serta kepemilikan institusional yang bisa pengaruhi keberlangsungan operasional industri. Besar rendahnya arus kas operasi maupun kepemilikan administratif tidak menjamin jika industri itu mempunyai kemampuan yang cakap ataupun apalagi bebas dari *financial distress*.

Riset ini mempunyai sebagian keterbatasan antara lain: 1) Riset ini hanya memakai salah satu perbandingan finansial ialah perbandingan likuiditas serta 2 bagian Good Corporate Governance ialah kepemilikan institusional serta kepemilikan administratif, maka riset berikutnya bisa meningkatkan bagian lain selaku elastis riset semacam panitia audit, komisariss bebas, serta yang lain. 2) Riset ini mempelajari memakai Altman Z- score Perubahan dalam memperkirakan financial distress. Riset berikutnya bisa memakai tata cara lain dalam memperkirakan financial distress misalnya memakai EPS, Prosedur Springate, ataupun yang lain; 3) Waktu durasi studi pada riset ini ialah rentang waktu tahun 2016- 2019, buat meningkatkan riset ini, hingga riset berikutnya bisa menaikkan waktu durasi riset buat memperoleh hasil yang lebih cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarilla, U., Nurcholisah, K., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 166–172.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>

- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Vol 1 No 1.*
- Dwiridotjahjono, J. (2010). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia.* 5(2), 101–112.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi,* 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Febriyan, & Prasetyo, A. H. (2019). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DIVERSIFIKASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Jurnal Akuntansi,* 8(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.579>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). Grasindo.
- Munawar, I., B, A. F. S. M., & Iradianty, A. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL (Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS FINANCIAL DISTRESS (A study on Textiles & Garments Subsector Listed in .* 5(2), 1867–1877.
- Toly, A. A., Permatasari, R., & Wiranata, E. (2020). *The Effect of Financial Ratio (Altman Z-Score) on Financial Distress Prediction in Manufacturing Sector in Indonesia 2016-2018.* 144(Afbe 2019), 47–53. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.008>
- Amarilla, U., Nurcholisah, K., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Prosiding Akutansi,* 3(2), 166–172.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha,* 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Vol 1 No 1.*
- Dwiridotjahjono, J. (2010). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia.* 5(2), 101–112.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi,* 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Febriyan, & Prasetyo, A. H. (2019). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DIVERSIFIKASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Jurnal Akuntansi,* 8(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.579>

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). Grasindo.
- Munawar, I., B, A. F. S. M., & Irdianty, A. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL (Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil & Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. *THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS FINANCIAL DISTRESS (A study on Textiles & Garments Subsector Listed in Indonesia)*. 5(2), 1867–1877.
- Toly, A. A., Permatasari, R., & Wiranata, E. (2020). *The Effect of Financial Ratio (Altman Z-Score) on Financial Distress Prediction in Manufacturing Sector in Indonesia 2016-2018*. *144(Afbe 2019)*, 47–53. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.008>